

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Menurut UU No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam tidak lepas peran sertanya dalam menciptakan manusia yang berkualitas. Untuk mengantisipasi kemajuan teknologi diperlukan pembaharuan dan inovasi serta peningkatan kualitas pendidikan sejak dini di semua tingkat pendidikan pada umumnya dan tingkat pendidikan Sekolah dasar Dasar khususnya. Pembelajaran yang ideal harus menekankan penguasaan

---

<sup>1</sup> Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm.232

<sup>2</sup> Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta :Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 )

konsep melalui pembelajaran teori untuk menunjang kompetensi dibidang kognitif dan menekankan pada pengalaman belajar. yang bersifat praktik untuk menunjang kompetensi dibidang afektif, kognitif dan psikomotor.<sup>3</sup>

Mata pelajaran IPA memiliki peran dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, antara lain melalui pembekalan keterampilan dan kebiasaan berfikir secara ilmiah, keterampilan berfikir tingkat tinggi, dan kemampuan analisis masalah kompleks dalam kehidupan. Pembelajaran sains juga dapat dijadikan sebagai wahana membangun moral, karakter dan akhlak mulia, untuk melandasi pendidikan nasional ke depan yang di warnai dengan pembentukan watak ( character building ) dan perilaku. Hal ini disebabkan oleh karakteristik pembelajaran sains , yang bila di terapkan dengan benar dapat menyentuh berbagai konsep dalam berbagai disiplin ilmu, dan bersifat dinamis.berbagai “ nilai” diharapkan muncul sebagai hasil akhir pembelajaran sains bukan hanya pemindahan pengetahuan semata, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kehidupan.<sup>4</sup>

Bersamaan dengan itu, bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada fenomena yang sangat dramatis yakni rendahnya daya saing sebagai indikator bahwa pendidikan belum mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Pendidikan diharapkan dapat mengambil peran dalam mengatasi fenomena tersebut.

Untuk mewujudkan peningkatan mutu pendidikan tersebut, guru merupakan komponen paling menentukan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, ( Jakarta : Bumi Aksara Cet II, 2003 ) hal 52

<sup>4</sup> Muslichach Asy'ari, *Penerapan Pendekatam Sains di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2006 ), hlm 45

sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.<sup>5</sup>

Perkembangan masyarakat informasi, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang sangat kompleks. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.<sup>6</sup>

Upaya peningkatan mutu pendidikan tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi membutuhkan kerja keras dari semua pihak, baik pemerintah, guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mewujudkan harapan tersebut. Guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan harus benar-benar profesional dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka setiap guru dituntut untuk mempunyai kompetensi. Kompetensi adalah kecakapan seseorang dalam bidang yang dijalaninya.<sup>7</sup>

Kompetensi guru dalam proses pembelajaran sangat penting dan diperlukan karena merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pada

---

<sup>5</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja , 2013), hlm. 12-13.

<sup>6</sup> Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Get: VII: Yogyakarta: Graha Guru: 2012), Hal: 93

<sup>7</sup> Dr. H. Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* ( Bndung , Alfabet, 2009 ) hal 29

pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bahwa setiap guru harus memiliki 4 macam kompetensi guru diantaranya:

1. Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian, yaitu guru mempunyai kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi profesional, yaitu guru mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
4. Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>8</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki setiap guru yaitu salah satunya penulis ambil yaitu Kompetensi Pedagogik. Kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan mengelola, merencanakan, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Guru dengan kompetensinya diharapkan mampu mengelolah pembelajaran dengan baik khususnya pada mata pelajaran IPA sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Namun pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan penulis di MI Al-Aldi di kelas VA dan VB bahwasannya dalam pembelajaran IPA proses pembelajaran masih kurang maksimal sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan efektif dan efisien sehingga

---

<sup>8</sup> Undang-Undang no 14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 1

hasil belajar siswa menjadi rendah. Dalam pembelajaran IPA dirasa masih kurang Efektif dan harus di beri inovasi, dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) guru hanya menggunakan rpp yang di unduh melalui internet tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dan yang sering menjadi masalah yang kompleks, Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menekankan kepada kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru bidang studi untuk mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa dengan mengedepankan kebutuhan dan kreativitas siswa yang sangat diperlukan untuk membantu siswa berprestasi akademik dengan pencapaian nilai yang baik. Kompetensi Pedagogik Guru sangat berhubungan dengan hasil pembelajaran yang di laksanakan pada saat proses pembelajaran. Dari uraian di atas dapat dikatakan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi untuk dapat mengukur pentingnya kompetensi guru dalam menguasai materi pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tentang “ **Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPA kelas V di MI Al-Adli Palembang** ”.

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik yang meliputi kemampuan mengelola, perancangan, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, merancang dan evaluasi pembelajaran. dalam pembelajaran IPA dirasa masih kurang Efektif dan harus di beri inovasi, dilihat dari kegiatan pembelajaran di kelas.
- b. Kurangnya pengetahuan guru mengenai kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan kegiatan pembelajaran tidak berjalan efektif dan efisien sehingga hasil belajar siswa rendah.
- c. Masih kurang bervariasinya metode pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa
- d. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
- e. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran

### **2. Batasan Masalah**

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas merambah ke masalah lain dan tujuannya dapat tercapai, maka perlu adanya pembatasan masalah yang jelas yaitu berkisar pada Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPA kelas V di MI Al-Adli Palembang.

### **3. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimanakah Kompetensi Pedagogik Guru IPA Kelas V di MI Al-Adli Palembang ?
- b. Bagaimana Hasil Belajar IPA Kelas V di MI Al-Adli Palembang ?
- c. Adakah Hubungan Yang Signifikan Antara Kompetensi Pedagogik Guru IPA dengan Hasil Belajar Peserta didik kelas V di MI Al-Adli Palembang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Kompetensi Pedagogik Guru IPA Kelas V di MI Al-Adli Palembang.
- b. Untuk mengetahui Bagaimana Bagaimana Hasil Belajar IPA Kelas V di MI Al-Adli Palembang.
- c. Untuk mengetahui Adakah Hubungan Yang Signifikan Antara Kompetensi Pedagogik Guru IPA Terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas V di MI Al-Adli Palembang

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan kompetensi pendagogik guru dengan hasil belajar siswa.

## 1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk memperkuat teori-teori terkait kompetensi guru, khususnya pada kompetensi pedagogik guru
- b. Untuk menambah khasanah kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi motivasi bagi para pendididkan supaya dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogik guru, sehingga dapat memudahkan pendidik untuk mengajar dan menghasilkan pembelajaran yang baik untuk peserta didik.

### b. Bagi Peserta didik

Memberikan masukan kepada peserta didik bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

### c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki relevansi dengan penelitian lain dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan.

### d. Bagi Sekolah

Dapat menambah bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pengembangan metode pembelajaran di sekolah yang disesuaikan dengan karakter.



#### D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulisan belum menemukan topik penelitian yang sama dengan topik penelitian yang ingin penulis lakukan. Namun ada penelitian yang memiliki kemiripan :

- a. Skripsi disusun oleh Basmah ( 2018 ). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul program studi Pendidikan Guru Mdrasah Ibtisaiyah UIN Syarif Hidayatullah“ *Hubungan Kompetensi Pendagogik Guru Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa*” Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Hubungan Kompetensi Pendagogik Guru Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa mencakup bahwa motivasi belajar siswa meningkat saat guru memberikan pembelajaran yang bervariasi bermakna dan berkompetensi pendagogik. Berdasarkan hasil uji pada variabel kompetensi pendagogik guru (X) sebesar 0,200 dan nilai pada variabel motivasi belajar (Y) sebesar 0,058. Selain itu dengan analisis korelasi sederhana diperoleh nilai korelasi 0,588 yang menunjukkan bahwa hubungan kompetensi pendagogik guru kelas meliputi kontribusi dalam memotivasi belajar siswa. Dalam hal ini terdapat keterkaitan yang relevan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Yaitu dengan penelitian menggunakan teknik korelasi dan membahas hubungan variabel x dan y. Tetapi di penelitian yang saya lakukan mencari dari hasil belajar siswa.<sup>9</sup>
- b. Skripsi yang disusun oleh Nur Soraya ( 2016 ) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Lampung yang berjudul” *Implementasi Kompetensi Pendagogik guru dengan Hasil Belajar IPS Kelas V Sd Negeri IKUPANG*

---

<sup>9</sup> Basmah” *Hubungan Kompetensi Pendagogik Guru Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa*”( Universitas Syarif Hidayatullah: 2018 )

*KOTA BANDAR LAMPUNG* “ di dalam penelitian ini membahas hubungan kompetensi dengan hasil belajar yang menyatakan korelasi antara keduanya dalam kategori baik. Dalam hal ini terdapat keterkaitan penelitian tersebut dengan penelitian yang saya teliti melalui teknik korelasi dan yang membedakannya terdapat pada skala nya.<sup>10</sup>

- c. skripsi dari Mutahharatul Jannah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alaudin Makkasar yang berjudul “ Hubungan Kompetensi Pedagogik guru dengan Hasil belajar IPA Peserta didik kelas VII SMP negeri 4 Tmalema Makasar. Dalam penelitiannya penulis menyimpulkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Tamalatea Kabupaten Jenepono dengan  $r_{xy}$  sebesar 0,45 sehingga tingkat korelasi berada pada kategori sedang. Dalam hal ini terdapat keterkaitan yang relevan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis, mencari hubungan atau korelasi dengan menggunakan product moment.

---

<sup>10</sup> Nur Soraya “*Implementasi Kompetensi Pedagogik guru dengan Hasil Belajar IPS Kelas V Sd Negeri 1Kupang Kota BANDAR LAMPUNG* “ ( Lampung : FKIP , 2012 )